



STUDI TARBAWI ATAS HADITS TENTANG LINGKUNGAN SEBAGAI FAKTOR PENDIDIKAN

STUDY OF TARBAWI ON HADITH ABOUT THE ENVIRONMENT AS A FACTOR IN EDUCATION

Windy Nur Dwi Maharani¹, Anita Prita Cinta^{2*}, Ilham Jaelani³, Muhammad Rendi Ramdhani⁴

¹⁻⁴Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda, Bogor.

* apritacinta@gmail.com

ABSTRACT

The environment plays a crucial role in the educational journey, particularly in shaping students' character and moral values. From an Islamic perspective, education is not limited to the transfer of knowledge; it also includes character formation through exemplary behavior and consistent practice within a supportive environment. This study explores how environmental factors influence education based on the hadith of Prophet Muhammad (peace be upon him), focusing on the family and social context. Using a qualitative literature research method, descriptive data were collected and analyzed from various Islamic and educational sources. The findings show that the family serves as the primary foundation for instilling faith and moral integrity, while the broader social environment shapes behavior through daily interactions. The analyzed hadiths emphasize the importance of choosing a positive environment as a medium of education. This study concludes that the success of Islamic education is strongly influenced by the quality of the surrounding environment, highlighting the need for synergy between families, educational institutions, and the wider community.

Keywords: *Hadith; Tarbawi; Environment; Education Factors*

ABSTRAK

Lingkungan memegang peranan penting dalam menunjang proses pendidikan, terutama dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Dalam pandangan Islam, pendidikan bukan hanya sekadar penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan kepribadian melalui keteladanan dan pembiasaan dalam suasana yang kondusif. Penelitian ini bertujuan meninjau peran lingkungan dalam pendidikan melalui hadits-hadits Nabi Muhammad SAW, dengan fokus pada lingkungan keluarga dan sosial. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai literatur keislaman dan pendidikan, kemudian dianalisis secara deskriptif. Temuan menunjukkan bahwa keluarga berperan sebagai madrasah pertama dalam pembentukan akidah dan moral anak, sementara lingkungan sosial turut membentuk perilaku melalui interaksi sehari-hari. Hadits-hadits yang dianalisis menegaskan pentingnya memilih lingkungan yang baik sebagai media pendidikan. Kesimpulannya, keberhasilan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan yang mengelilingi peserta didik. Implikasi dari penelitian ini mengarah pada perlunya kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk lingkungan yang mendukung nilai-nilai pendidikan Islam.

Kata kunci: Hadits; Tarbawi; Lingkungan; Proses Pendidikan

PENDAHULUAN

Lingkungan memiliki peran penting sebagai faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan pendidikan (Latifah Eli, 2023). Lingkungan yang kondusif mendorong tumbuhnya sikap dan nilai positif, sedangkan lingkungan yang tidak mendukung dapat melemahkan moral dan merusak karakter peserta didik (Habsy *et al.*, 2023). Dalam Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada kurikulum dan metode, tetapi juga menekankan pentingnya peran lingkungan sebagai bagian dari sistem pendidikan.

Di lapangan, peran lingkungan dalam pendidikan sering kali terabaikan. Banyak peserta didik tumbuh dalam keluarga yang kurang harmonis, pergaulan yang tidak terkontrol, dan masyarakat yang abai terhadap pendidikan (Hermawan *et al.*, 2020). Situasi ini menimbulkan kekhawatiran akan keberhasilan pembentukan karakter Islami pada generasi muda. Karena itu, kajian tentang lingkungan menjadi sangat relevan, terutama dengan merujuk pada hadits Nabi Muhammad SAW sebagai landasan normatif.

Sejumlah penelitian memperkuat urgensi isu ini. Besari, (2022) menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang positif memiliki korelasi erat dengan peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian lain oleh Nurul Aini (2024) menekankan pentingnya keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama yang membentuk perilaku keagamaan anak sejak dini. Selain itu Intan Asriani & Hidayati, (2025) menemukan bahwa dukungan keluarga, interaksi teman sebaya, serta dinamika sekolah secara keseluruhan berkontribusi dalam pembentukan karakter dan semangat belajar.

Dalam perspektif Islam, pendidikan mencakup aspek kognitif sekaligus afektif dan spiritual (Yusri *et al.*, 2023). Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan memerlukan lingkungan yang mendukung tumbuhnya nilai keislaman secara utuh, seperti kasih sayang, amanah, tanggung jawab, kerja sama, dan keteladanan. Lingkungan dengan demikian bukan hanya tempat, melainkan bagian integral dari sistem pendidikan Islam.

Rumusan masalah dalam artikel ini adalah bagaimana pengaruh lingkungan, baik keluarga maupun sosial, terhadap pendidikan Islam berdasarkan hadits Nabi Muhammad SAW. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis kontribusi lingkungan dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, dengan memadukan nilai tarbawi dari hadits ke dalam praktik kehidupan sehari-hari.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*Library research*) dengan pendekatan kualitatif. Menurut Rusmawan, (2019) studi pustaka adalah metode yang digunakan menggunakan literatur kepustakaan baik berupa buku, catatan, maupun penelitian terdahulu. Metode ini dipilih karena relevan untuk mengkaji hadits dan isu pendidikan, di mana data lebih tepat diperoleh dari kitab hadits, buku, jurnal keislaman, serta literatur pendidikan daripada observasi lapangan. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan nilai-nilai pendidikan Islam. Untuk menjaga keabsahan, dilakukan validasi melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan literatur klasik dengan penelitian kontemporer agar hasil analisis lebih objektif dan komprehensif.

Proses analisis dilakukan dengan menggabungkan content analysis dan pendekatan hermeneutik. Content analysis digunakan untuk mengidentifikasi konsep-konsep pendidikan dalam teks, sedangkan hermeneutik dipakai untuk menafsirkan makna hadits secara mendalam sekaligus

menghubungkannya dengan konteks pendidikan masa kini. Dengan cara ini, data dianalisis secara deskriptif dan interpretatif, sehingga penelitian mampu menyajikan argumentasi yang sistematis, mendalam, dan sesuai dengan tujuan kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Lingkungan Keluarga dalam Pendidikan

Lingkungan keluarga merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan anak sejak dini (Lubis *et al.*, 2021). Keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai madrasah pertama yang membentuk akidah, akhlak, dan kepribadian (Dewi, 2019). Hal ini menegaskan pentingnya kualitas lingkungan rumah sebagai bagian dari sistem pendidikan yang tidak bisa diabaikan. Salah satu hadits yang menguatkan pentingnya peran keluarga adalah sabda Rasulullah SAW:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: "Setiap bayi yang lahir itu suci dan suci, dan kedua orang tuanyalah yang menentukan apakah ia akan menjadi seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Bukhari No. 1358; Muslim No. 2658)

Hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA dan tercantum dalam Shahih Bukhari No. 1358 dan Muslim No. 2658. Sanadnya melalui Abdullah bin Yusuf, dari Malik bin Anas, dari Abu al-Zinad, dari al-A'raj, dari Abu Hurairah, yang semuanya merupakan perawi terpercaya. Hadits ini berstatus muttafaqun 'alaih dan shahih li dzatihi karena sanadnya bersambung, perawinya adil dan dhabit, serta tidak terdapat cacat. Keabsahan sanad ini menguatkan posisi hadits sebagai dasar penting dalam pendidikan Islam, khususnya terkait pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan akidah dan karakter anak (Usman, 2023).

Hadits ini menegaskan bahwa setiap anak dilahirkan dengan fitrah yang suci, potensi dasar untuk menerima nilai kebenaran (Wijaya, 2023). Peran orang tua sangat penting dalam mengarahkan pengembangan akhlak dan iman anak melalui pengasuhan, pembiasaan, dan keteladanan sehari-hari Wahid *et al.*, (2020). Dengan bimbingan yang tepat, anak dapat menginternalisasi nilai moral dan agama secara alami.

Tafsir tarbawi dari hadits ini menekankan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berlangsung dalam ruang kelas, tetapi juga terjadi melalui pergaulan dan pengalaman sosial. Guru dan orang tua perlu membimbing peserta didik dalam memilih lingkungan pertemanan yang baik. Sekolah juga harus menciptakan iklim yang kondusif secara moral dan spiritual. Jika lingkungan sosial di sekitar peserta didik mendukung, maka nilai-nilai pendidikan akan lebih mudah tertanam dan bertahan.

Analisis Peran Lingkungan Keluarga dalam Pendidikan

Lingkungan memiliki pengaruh besar dalam membentuk cara berpikir, sikap, dan kebiasaan seseorang, sehingga menjadi elemen penting dalam keseluruhan proses pendidikan (Lilie Channa AW, 2022). Menurut Rahman, (2018) keluarga berperan sentral dalam membentuk fondasi kepribadian dan akidah anak. Orang tua bukan hanya penyedia kebutuhan fisik, tetapi juga pendidik utama yang mengarahkan potensi dasar anak kepada nilai-nilai Islam. Proses pendidikan di rumah berlangsung secara alamiah melalui pembiasaan, komunikasi, dan keteladanan, sehingga rumah harus mendukung tumbuhnya keimanan, akhlak, dan rasa tanggung jawab sejak dini.

Nilai-nilai seperti kejujuran, adab, dan tanggung jawab tidak cukup diajarkan secara lisan, tetapi perlu diteladankan. Rumah yang dibangun dengan pembiasaan ibadah, komunikasi yang baik,

dan perilaku terpuji memungkinkan pendidikan terjadi secara alami. Anak akan lebih mudah meniru perilaku yang mereka saksikan setiap hari daripada sekadar mendengar nasihat. Inilah mengapa keteladanan menjadi metode tarbawi paling efektif dalam lingkungan keluarga.

Tabel 1. Peran Lingkungan Keluarga dalam Pendidikan Islam

Lingkungan	Sumber Nilai	Contoh Perilaku/Pembiasaan	Aplikasi Tarbawi
Keluarga	Keimanan, akhlak, tanggung jawab, kejujuran dan adab.	Membiasakan shalat dan berdo'a, menghormati orang tua, berkata jujur, membantu pekerjaan rumah.	Orang tua menjadi teladan, membimbing melalui contoh, dan membangun konsistensi perilaku sehari-hari.

Peran orang tua tidak hanya menyuruh, tetapi hadir sebagai teladan dan pembimbing. Konsistensi dalam memberikan contoh memudahkan internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Rumah yang penuh keteladanan membentuk pribadi yang kuat secara moral dan spiritual. Pendidikan seperti ini menciptakan pembiasaan yang tahan lama dibanding sekadar pengajaran sesaat (Rahmi, 2025). Dengan demikian, pendidikan yang dimulai dari keluarga menentukan kualitas pendidikan selanjutnya. Sekolah dan masyarakat hanyalah pelengkap dari dasar yang telah dibentuk di rumah. Jika lingkungan keluarga mendidik dengan baik, seseorang akan lebih siap menghadapi pengaruh eksternal. Islam menekankan pentingnya peran keluarga dalam membentuk pribadi yang utuh (Nurul Aini *et al.*, 2024).

Pengaruh Lingkungan Sosial dalam Pendidikan

Salah satu hadits yang menggambarkan pengaruh lingkungan sosial dalam membentuk akhlak dan karakter seseorang adalah sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَجَلِيسِ السَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ

Artinya: “Sesungguhnya perumpamaan teman yang baik dan teman yang buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin memberimu minyak, atau kamu membeli darinya, atau setidaknya kamu mencium bau harum darinya. Sedangkan pandai besi bisa membakar pakaianmu atau kamu mencium bau yang tidak sedap darinya.” (HR. Bukhari No. 5534; Muslim No. 2628)

Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Musa al-Asy'ari RA, salah satu sahabat Nabi yang terkenal karena ketekunannya dalam meriwayatkan hadits. Jalur sanad hadits ini melalui Abu Burdah (putranya), kemudian Buraid bin Abdullah (cucunya), keduanya termasuk tabi'in yang dinilai tsiqah oleh mayoritas ulama. Selain itu, hadits ini juga diriwayatkan oleh perawi ternama seperti Sufyan bin 'Uyainah, Abu Usamah, dan Abdullah bin Mubarak, yang semuanya dikenal sebagai hafizh hadits dan tidak ada cacat dalam periwayatannya. Karena dicantumkan dalam dua kitab shahih, maka hadits ini termasuk kategori muttafaqun 'alaih dan derajatnya adalah shahih li dzatihi (Nida, 2021).

Hadits ini menggunakan metode tasybih (perumpamaan) untuk menjelaskan pengaruh teman atau lingkungan sosial terhadap diri seseorang. Rasulullah SAW menggambarkan teman yang baik seperti penjual minyak wangi: meskipun tidak membeli, seseorang tetap mendapat manfaat berupa aroma yang harum. Sebaliknya, teman yang buruk seperti pandai besi, sekalipun tidak terkena langsung bara apinya, seseorang bisa terkena asap atau bau tidak sedap. Ini menunjukkan bahwa

interaksi sosial pasti meninggalkan pengaruh, baik positif maupun negatif, pada kepribadian dan akhlak seseorang.

Penelitian oleh Saputra & Sa'dan (2022) Lingkungan sosial yang positif mendorong anak menginternalisasi nilai amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Sebaliknya, pergaulan yang tidak terkendali dapat memunculkan perilaku negatif atau menjauhkan anak dari prinsip moral Islam. Dari perspektif tarbawi, guru, orang tua, dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan suasana sosial yang mendukung perkembangan moral. Sekolah dan komunitas perlu memfasilitasi interaksi yang sehat, menanamkan kesadaran tanggung jawab sosial, serta menjadikan setiap interaksi sebagai sarana pembelajaran karakter yang berkelanjutan

Analisis Peran Lingkungan Sosial dalam Pendidikan

Hadits tentang perumpamaan teman duduk memberi pelajaran penting bahwa lingkungan sosial sangat menentukan arah dan kualitas kepribadian. Dalam pendidikan Islam, pergaulan tidak dipandang sebagai faktor pelengkap, melainkan sebagai ruang pembentukan karakter yang berlangsung secara terus-menerus. Interaksi dengan orang-orang di sekitar akan memengaruhi cara berpikir, bertindak, dan merespons kehidupan

Menurut Atin *et al.*, (2025) dari sisi tarbawi, hadits ini mendorong lembaga pendidikan memperhatikan pembinaan lingkungan sosial. Sekolah harus mendorong interaksi yang sehat, menghindari diskriminasi, dan menumbuhkan kepedulian antarsesama. Guru bukan hanya pengajar ilmu, tetapi fasilitator pembentukan budaya positif yang memengaruhi perilaku peserta didik secara kolektif. Pendidikan karakter yang berhasil adalah pendidikan yang memperhatikan semua ruang tumbuh peserta didik, termasuk lingkungan sosial.

Tabel 2. Peran Lingkungan Sosial dalam Pendidikan Islam

Lingkungan	Sumber Nilai	Contoh Perilaku/Pembiasaan	Aplikasi Tarbawi
Sosial	Amanah, kejujuran, tanggung jawab, toleransi dan kepedulian.	Memilih teman yang memiliki pengaruh positif, mengikuti kegiatan sosial, menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam kelompok.	Sekolah dan guru mendorong interaksi yang sehat, menciptakan budaya kolektif yang mendukung pendidikan karakter dan menghindari pengaruh negatif.

Lembaga pendidikan dan masyarakat berperan menciptakan iklim sosial yang positif. Guru, staf sekolah, dan anggota masyarakat membangun budaya saling menghargai, menumbuhkan kepedulian, serta mendorong kerja sama. Lingkungan sosial yang sehat membantu anak menghadapi keragaman masyarakat, mengelola emosi, serta mengambil keputusan tepat dalam interaksi sosial. Dengan demikian, interaksi sosial menjadi wahana penting untuk menumbuhkan kesadaran moral, keterampilan sosial, dan ketahanan karakter.

PENUTUP

Lingkungan berperan krusial dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik dalam pendidikan Islam. Keluarga, sebagai lingkungan belajar utama, memberikan pengaruh yang signifikan melalui teladan, kebiasaan, dan komunikasi yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Lebih

lanjut, hubungan sosial juga berperan dalam pembentukan kepribadian, sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad (saw) tentang pengaruh teman yang baik dan buruk. Proses pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari di rumah dan di masyarakat. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai etika dan spiritual pada peserta didik.

Orang tua dianjurkan aktif meneladani perilaku baik dan membimbing anak dalam memilih lingkungan pertemanan yang positif. Guru perlu menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya menekankan akademik, tetapi juga nilai sosial dan moral. Sekolah dan masyarakat dapat bekerja sama dalam menyelenggarakan kegiatan yang memperkuat karakter, seperti program kepedulian sosial, pembiasaan etika, dan mentoring. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat berjalan konsisten dan berdampak nyata dalam kehidupan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atin, S., Hidayat, N., Rendi Wibowo, Y., & Romadhon, K. (2025). *Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Vol. 15, Issue 1).
- Besari, A. (2022). *Pendidikan Keluarga Pendidikan Pertama*.
- Dewi, N. C. (2019). Keluarga Sebagai Madrasah Pertama dan Optimalisasifungsi Edukatif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 5(1).
- Habsy, B. A., Shidqah, S. B., Amali, A. N., & Fadhilla, I. N. (2023). Lingkungan Positif dalam Mendukung Pembelajaran. *TSAQOFAH*, 4(1), 211–216. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2162>
- Hermawan, Y., Suherti, H., & Gumilar, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat Terhadap Perstasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Edukasi Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi*, 8(1), 51–58. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi>
- Intan Asriani, C., & Hidayati, N. (2025). *Lingkungan Sosial dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*.
- Latifah Eli. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 40–48.
- Lilie Channa AW. (2022). *Hadis Tarbawi: Relevansi Hadis-Hadis Tarbawi dengan Teori Pendidikan Modern* (Khoirul Aw, Ed.; pertama). Nuwailah Ahsana. <https://www.nuwailahahsana.com>
- Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S. muda, & Wulan. (2021). Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 92–106. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>
- Nida, H. A. (2021). Konsep Memilih Teman yang Baik Menurut Hadits. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 338–353. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14571>
- Nurul Aini, Nurul Rizka Hafizah, & Syahrani Syahira. (2024). Pengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 270–283. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.539>

- Rahman, M. S. (2018). Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islami. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1).
- Rahmi, S. H. (2025). Pendidikan Keluarga Berbasis Nilai Keislaman Sebagai Proses Internalisasi Nilai Etika dan Spiritualitas. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 7. <https://doi.org/10.55606/ay.v7i1.1480>
- Ramdhani, M. A., Besar, G., Sunan, U., & Djati, G. (2020). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8. www.jurnal.uniga.ac.id
- Rusmawan, U. (2019). *Teknik Penulisan Tugas Akhir dan Skripsi Pemrograman*. Elex Media Komputarindo.
- Saputra, Y. N., & Sa'dan, Y. L. (2022). Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Seks Remaja. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(2), 205–215. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.117>
- Sardiyanah. (2024). Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 6.
- Usman. (2023). Fitrah Manusia (Peserta Didik) dalam Perspektif Hadis. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>
- Wijaya, A. (2023). Fitrah Manusia dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Era 4.0. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Yanuarti, E. (2017). Pemikiran Pendidikan KI. Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11(2).
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>
- Zamhari, A., Al Ubaidah, N., Janah, M., & Puspita Sari, P. (2023). Lingkungan Pendidikan dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>